

**PENERAPAN METODE MENGAJAR YANG VARIATIF  
DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SMP.  
NEGERI 1 MALANGKE KEC. MALANGKE  
KAB. LUWU UTARA.**



**Skripsi**

**Oleh :**

**Muh. Amin**

**20100106119**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MAKASSAR  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN**

**MAKASSAR**

**2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Maret 2011

Penyusun,

Muh. Amin

Nim : 20100106119

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.”** yang disusun oleh **Muh. Amin : 20100106119**, Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Alauddin Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal ....., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Makassar,     Maret 2011

### **DEWAN PENGUJI**

**(SK. Dekan No.     Tahun 2011)**

Ketua	: Drs. Muzakkir, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Drs. Suddin Bani, M.Ag	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Susdiyanto, M.Si	(.....)
Munaqisy II	: Drs. Sulaiman Saat, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Drs. Safei, M.Si	(.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Alauddin Makassar,

**Dr. H. Salehuddin Yasin, MA**

NIP : 1954 12121985 03 1 001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muh. Amin**, Nim. **20100106119**, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Penerapan Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan kesidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd.**

Nip. 19610907 199203 1 001

**Drs. Safei, M. Si.**

Nip. 19621231 198803 1 033

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT, karena atas berkah rahmat dan hidayah-nya jualah sehingga skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara” dapat terselesaikan sesuai dengan rencana. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Ucapan terima kasih yang tulus kepada Ayahanda tercinta Muh. Saleh Djuraid dan Ibunda tersayang Nurhayati, yang senantiasa telah memberikan bimbingan, nasehat, dan dorongan untuk kebaikan dan kesuksesan anak-anaknya. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing, HT, MS. selaku Rektor, bersama para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. Salehuddin Yasin, MA selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta jajarannya.
3. Dr. Susdiyanto M.Si selaku ketua Jurusan dan Drs. Muzakkir M.Pd.I Selaku sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam dan segenap dosen pengajar serta para staf di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

4. Drs. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd dan Drs. Safei, M.Si. masing-masing selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya serta fikirannya untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Orang tua dan kakanda Nursyahrain. S.Pd. yang selalu membantu dilokasi penelitian serta seluruh saudaraku yang selalu mendoakan dan memberikan bantuan, baik moril maupun materil selama ini.
6. Sahabat-sahabat penulis terutama Sa'ad, Mustaqim Mumtaz, Hardi, Samsul dan seluruh teman-teman PAI 5 dan 6 angkatan 06. Serta sahabat-sahabatku Alumni PPM, Leo, Hajir, Ammar, Edhy, Zubair yang selalu memberi semangat dan inspirasi bagi penulis, jasa-jasa kalian takkan terlupakan.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini di mana penulis tidak dapat menyebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari kekurangan baik dari segi bahasa maupun isi, oleh karena itu saran dan kritiknya yang sifatnya membangun akan penulis terima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pendidikan, amien.

Makassar, Maret 2011  
Penulis,

Muh. Amin  
Nim.20100106119

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	viii
ABSTRAK .....	ix
<b>BAB I            PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pengertian Operasional Variabel .....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Garis Besar Isi Skripsi .....	9
<b>BAB II           TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Metode Mengajar yang Variatif .....	11
1. Pengertian Metode Mengajar yang Variatif .....	11
2. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Metode Bervariasi ....	14
B. Pembelajaran PAI di SMP .....	16
1. Pengertian Pembelajaran PAI di SMP .....	15
2. Kurikulum PAI di SMP .....	19
3. Metode Mengajar PAI di SMP .....	22
<b>BAB III          METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Teknik Pengumpulan Data .....	33
B. Instrumen Penelitian .....	36
C. Teknik Analisis Data .....	37

**BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

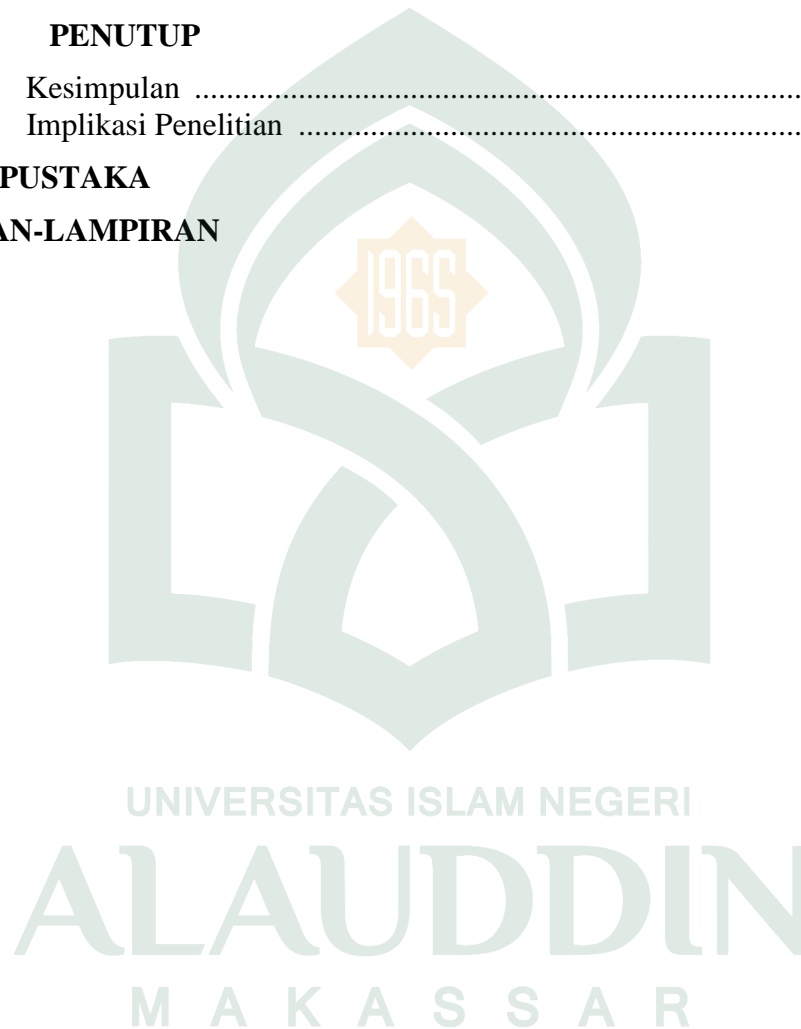
A.	Gambaran Umum Lokasi SMP Negeri 1 Malangke .....	39
B.	Metode Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Malangke Kab. Luwu Utara .....	45
C.	Efektifitas Penerapan Variasi Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Neg. 1 Malangke .....	54

**BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	59
B.	Implikasi Penelitian .....	59

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

1.	Keadaan Populasi Siswa di SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	34
2.	Banyak Sampel yang telah ditentukan .....	36
3.	Keadaan Saran dan Prasarana SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	40
4.	Keadaan Guru SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	42
5.	Personil Tenaga Kependidikan SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	42
6.	Peserta Didik SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara Tahun Ajaran 2010-2011 .....	44
7.	Penggunaan Metode Mengajar oleh Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara .....	46
8.	Guru Mengadakan Apersepsi sebelum Membahas Pokok Bahasan .....	48
9.	Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa Pada Setiap Proses Belajar Mengajar .....	49
10.	Guru Mengadakan Tanya Jawab di Sela-sela Proses Pembelajaran .....	51
11.	Guru Menggunakan Metode yang Berbeda disetiap Pertemuan .....	52
12.	Guru Mengelompokkan Siswa Untuk Mendiskusikan Materi Pelajaran .....	53
13.	Kesenangan Murid Terhadap Pelajaran PAI setelah Guru Menggunakan Metode yang Bervariasi .....	55
14.	Efektifitas Variasi Metode Mengajar PAI .....	56

## ABSTRAK

**Nama : Muh. Amin**  
**Nim : 20100106119**  
**Fak/Jur. : Tarbiyah dan Keguruan / PAI**  
**Judul : Penerapan Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.**

---

Penelitian ini adalah Penerapan Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara yang terfokus pada dua pokok bahasan yaitu penerapan variasi metode mengajar guru PAI dan efektifitas penerapan metode mengajar yang bervariasi tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui metode mengajar yang bervariasi yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara dan sejauh mana keberhasilan yang diperoleh dari penerapan metode tersebut.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Neg. 1 Malangke yang berjumlah 321 siswa dan sampel sebanyak 45 orang siswa, dimana teknik sampling yang digunakan adalah proportional stratified. Pengumpulan data bersumber dari studi kepustakaan dan pengumpulan data secara langsung dilapangan, dengan menggunakan instrumen angket, wawancara dan dokumentasi yang diolah atau dianalisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Malangke adalah bahwasanya penerapan metode mengajar yang bervariasi akan sangat efektif dilakukan untuk menghilangkan kejenuhan siswa, meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa serta meningkatkan hasil belajarnya.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang semakin moderen terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>1</sup> Ada dua buah konsep kependidikan yang berkaitan dengan lainnya, yaitu belajar ( learning ) dan pembelajaran ( intruction ). Konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik.

Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari, penerima pelajaran yang dibutuhkan, sedang pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar

---

<sup>1</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet.V; Bandung: PT. Al-Maarif, 1981), h. 19

dan seperangkat peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti : perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 menyatakan, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Merujuk dari Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 di atas, maka tidak dapat dipungkiri bahwa ilmu agama, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Ahmad D Marimba, Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya

---

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *UU Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3* (Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004), h. 3

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah *Kepribadian muslim*, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>3</sup>

Pendidikan Islam sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek kerohanian dan jasmaninya juga harus berlangsung secara bertahap. Oleh karena suatu pematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan atau pertumbuhan, baru dapat tercapai bila mana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya.<sup>4</sup>

Dengan demikian, pendidikan agama Islam sebagai salah satu ilmu yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan sangat penting bagi kehidupan *religius* bagi peserta didik, maka di dalam proses pembelajaran memerlukan keterampilan khusus agar dapat mengajar siswa untuk lebih memfokuskan perhatiannya secara penuh pada pelajaran. Karena itu guru sebagai profesi mempersyaratkan berbagai kemampuan dan keterampilan, minimal menguasai materi pelajaran dan keterampilan menerangkan.

Oleh karena itu, Roestiyah mengatakan bahwa didalam proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif

---

<sup>3</sup> Hj. Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9

<sup>4</sup> H. M Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. 1; Jakarta: Bina Aksara, 1987), h. 10

dan efisien, mengena pada tujuan. Salah satu untuk memiliki strategi itu ialah menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut metode belajar.<sup>5</sup>

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode mengajar menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran.<sup>6</sup>

Menurut Suryosubroto, pengetahuan mengenai metode-metode pengajaran itu sangat penting bagi para guru ataupun calon guru. Hal ini pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip pendidikan bagi perkembangan anak didik yang bersifat edukatif dan bermaksud mempertinggi kualitas hasil pendidikan dan pengajaran disekolah.<sup>7</sup>

Dalam proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah, seorang guru harus membina, membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah yang dicita- citakan. Oleh karena itu, maka hubungan antara guru dengan siswa harus bersifat edukatif, artinya bahwa dalam interaksi antara guru dengan siswa terjadi hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu, yaitu mendewasakan anak didik agar nantinya dapat berdiri sendiri dan dapat menemukan jatidirinya secara utuh.

Interaksi antara guru dengan siswa merupakan aktivitas yang mendominasi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan dalam proses interaksi

---

<sup>5</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; PT. Rineka Cipta), h. 1

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta; Rineka Cipta 1996), h. 3

<sup>7</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta; Rineka Cipta 1996) h. 149

antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar tidak hanya tergantung pada metode atau cara yang dipakai dalam mengajar, akan tetapi komponen-komponen lain juga mempengaruhi keberhasilan dalam interaksi belajar mengajar tersebut.

Menurut A.M Sardiman komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan interaksi belajar mengajar antara lain adalah guru, siswa, metode, alat atau teknologi, sarana dan tujuan. Dalam mengajar seorang guru harus dapat menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangatnya untuk belajar.<sup>8</sup>

Hal ini membutuhkan kemampuan khusus guru dalam mengajar, yaitu keterampilan variasi mengajar. Dengan adanya variasi dalam mengajar dari guru, diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dan kebosanan dalam belajar. Hal ini mengingat bahwa seringkali siswa mengalami kejenuhan dan bosan mengikuti pelajaran karena guru dalam mengajar tidak atau kurang bervariasi. Berdasarkan latar belakang di atas kami tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Mengajar Yang Variatif Dalam Pembelajaran Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar dalam penelitian ini bisa terarah dalam pencapaian tujuan, maka terlebih dahulu dirumuskan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>8</sup> A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 52

1. Bagaimana Metode Mengajar yang variatif Guru Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
2. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kecamatan Malangke Kabupaten Luwu Utara.
3. Apakah pengajaran dengan metode variatif efektif bagi pembelajaran PAI

### **C. Pengertian Operasional Variabel**

Suatu hal yang sering terjadi dikalangan para pembaca, bahwa dalam membaca satu topik atau judul karya ilmiah terkadang tidak menarik minat dan membuat pembaca bosan karena, dalam membaca satu topik atau judul tersebut terkadang kurang dipahami maksudnya.

Untuk menghindari hal tersebut, maka sangat perlu memberikan beberapa pengertian yang terkandung dari judul, dari kata-kata yang dianggap penting.

#### **1. Metode Mengajar yang Variatif**

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan “Mengajar” adalah suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Metode mengajar adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Adapun metode mengajar yang variatif yang dimaksudkan disini adalah penerapan lebih dari satu metode yang dilakukan pendidik di dalam prose belajar



mengajar. Misalnya seorang pendidik menggunakan metode ceramah kemudian diikuti dengan Tanya jawab, atau menugaskan siswa mencari bahan materi yang akan dipelajari kemudian didiskusikan didalam kelas. Hal ini dimaksudkan untuk mnghilangkan kebosanan dan menarik perhatian peserta didik.

## **2. Keberhasilan Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran, atau dengan kata lain hasil belajar adalah akibat dari suatu aktifitas yang dapat diketahui perubahannya dalam pengetahuan, pemahaman dan ketrampilan serta nilai yang dialami siswa. Dengan kata lain, yaitu terjadinya perubahan pada seorang peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Sedangkan keberhasilan pembelajaran yang dimaksud peneliti disini adalah terjadinya perubahan dalam hal hasil belajar siswa dalam bentuk nilai belajar siswa baik berupa aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, di mana di dalam proses belajarnya itu seorang pendidik menggunakan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang kami maksudkan dalam point sebelumnya.

Untuk mengetahui keberhasilan siswa maka kita dapat melihat nilai yang diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan guru bidang studi, dalam hal ini bidang studi pendidikan agama islam.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Metode Mengajar yang variatif Guru Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara
- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP. Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara.
- c. Untuk mengetahui pengajaran dengan metode variatif efektif bagi keberhasilan pembelajaran PAI

### **2. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Ikut serta berpartisipasi dalam memberikan kontribusi kepada para pendidik akan pentingnya variasi dalam mengajar untuk menghindari kejenuhan siswa dalam proses belajar mengajar.
- b. Sebagai salah satu bahan informasi yang kemungkinan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan acuan bagi guru khususnya guru bidang studi agama islam.

- c. Sebagai mahasiswa Jurusan PAI di UIN Alauddin Makassar, penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi yang nantinya dapat menambah wawasan berfikir.

#### **E. Garis-garis Besar Isi**

Untuk mengetahui secara rinci dan sistematis tentang isi pokok dari skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab dimaksudkan untuk memudahkan dan mengarahkan pembahasan serta mempertajam wacana pada masalah dan pembahasan tersebut antara lain:

Bab pertama sebagai pendahuluan yang menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan eksistensi kegiatan penelitian ini, yaitu : latar belakang, yang menguraikan tentang yang melatar belakangi sehingga kegiatan penelitian ini dilakukan oleh penulis, rumusan masalah yang menguraikan focus penelitian serta alasan-alasan yang melandasi diangkatnya focus penelitian tersebut, tujuan dan kegunaan penelitian yang menguraikan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian ini, definisi operasional variabel yang menguraikan tentang pengertian dari setiap variable yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah kunci yang ada, serta garis-garis besar isi skripsi ini yang menguraikan susunan bab maupun sub babnya.

Bab kedua, tinjauan pustaka yang merupakan kajian teori yang mendukung dalam penulisan skripsi ini, membahas tentang metode mengajar yang variatif dan pembelajaran pendidikan agama islam di smp.

Bab ketiga menguraikan tentang metodologi penelitian, berupa populasi dan sampel, instrument penelitian sampai kepada teknik analisis data yang penulis gunakan untuk menolah data yang didapatkan dilapangan.

Bab keempat, merupakan bab inti dalam pembahasan skripsi ini, yang merupakan hasil dari penelitian dilapangan yang mengupas tentang gambaran umum SMP. Neg. 1 Malangke, metode mengajar guru pendidikan agama islam di SMP tersebut dan penerapan metode mengajar yang variatif guru PAI di SMP. Negeri 1 Malangke.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan dari pembahasan skripsi ini secara keseluruhan yang merupakan jawaban dari pembahasan yang diajukan dan paling akhir menggambarkan implikasi penelitian yang diajukan pihak yang terkait dalam penelitian ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Metode Mengajar yang Variatif**

##### **1. Pengertian metode mengajar yang variatif**

Metode berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang artinya cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan “Mengajar” diartikan sebagai segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung.<sup>1</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa metode mengajar adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk berinteraksi dengan anak didik dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut maka dalam menyajikan bahan pelajaran guru dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan, dalam hal ini menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar.

Pada dasarnya semua orang tidak menghendaki adanya kebosanan. Hal ini berlaku juga dalam proses belajar mengajar. Bila guru dalam proses

---

<sup>1</sup> S. Nasution. *Azas-azas Kurikulum*. (Bandung; Jemars, 1982), h. 8

belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini guru memerlukan adanya variasi dalam mengajar siswa, sehingga seorang guru dituntut untuk menguasai beberapa metode mengajar sehingga bisa divariasikan.

Namun perlu dipahami bahwa setiap jenis teknik penyajian hanya sesuai atau tepat untuk mencapai suatu tujuan yang tertentu pula, jadi untuk tujuan yang berbeda guru harus menggunakan teknik penyajian yang berbeda pula, atau bila guru menyiapkan beberapa tujuan ia harus mampu menggunakan beberapa teknik penyajian sekaligus untuk menajapai tujuan tersebut.<sup>2</sup>

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan ;

Dalam mengajar guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kabaikan dan kelemahannya. Penggunaan satu metode lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar mengajar yang membosankan bagi anak didik. Jalan pengajaranpun tampak kaku, anak didik terlihat kurang bergairah belajar ... guru mendapatkan kegagalan dalam penyampaian pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan.<sup>3</sup>

Akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat menunjang efektivitas proses belajar mengajar. Terlebih lagi apabila variasi yang digunakan relevan dengan tujuan pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Roestiyah N.K., *op. cit.*, h. 2

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h.83

Menurut Usman yang dimaksud dengan variasi mengajar guru adalah Suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi.<sup>4</sup>

Tak dapat dipungkiri bahwa setiap orang terkadang mengalami kejenuhan apabila berada dalam suatu suasana belajar, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Demikian halnya dengan siswa yang sedang belajar, mereka tidak menyukai adanya peristiwa dan kondisi yang membosankan dalam belajarnya. Untuk itu, seyogyanya bagi seorang pengajar selalu berusaha membawa siswa berada dalam suasana yang menyenangkan, suasana kelas yang aktif dimana terjadi interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik guna tercapainya tujuan belajar yang diharapkan.

Dalam buku *Quantum Teaching*, Bobbi DePorter mengatakan :

Pembelajaran yang berhasil haruslah dalam suasana menyenangkan dan mengembirakan. Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas, seorang guru dituntut untuk dapat menggunakan variasi dalam mengajar. Dalam proses belajar mengajar, apabila guru tidak menggunakan variasi, maka akan membuat siswa menjadi bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati; *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarta, 1993), h. 37

<sup>5</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Teaching* (Bandung: Kaifa, 2000), h. 21

Melalui metode bervariasi seperti yang disebutkan di atas, diharapkan dapat mempengaruhi prestasi siswa dan merangsang siswa untuk bertanya, sehingga keterlibatannya dalam proses pembelajaran membuat siswa berpartisipasi secara langsung sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru. Keadaan semacam inilah yang diharapkan guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.

Olehnya itu, didalam menyampaikan bahan pelajaran seorang guru biasanya mengadakan variasi dengan menggabungkan beberapa metode mengajar, contohnya, seorang guru menggunakan metode ceramah kemudian diikiuti dengan metode tanya jawab, atau menugaskan siswa mencari bahan materi yang akan dipelajari kemudian didiskusikan didalam kelas. Dan masih banyak lagi metode-metode yang bisa divariasikan oleh guru yang dapat membuat murid lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bahkan memotivasi siswa sehingga berdampak bagi hasil belajar yang diperolehnya.

## 2. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode bervariasi

Untuk mencapai suatu proses belajar yang baik, seorang guru dituntut untuk mempunyai persiapan berupa langkah-langkah apa saja yang seharusnya dilakukan ketika berada didalam kelas. Hal ini perlu dilakukan agar guru dapat dengan mudah mengontrol jalannya suatu proses pembelajaran dari awal sampai dengan berakhirnya pembelajaran.



Didalam penerapan metode mengajar yang variatif, terlebih dahulu perlu diperhatikan oleh seorang guru tujuan yang akan dicapai dari sebuah proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar dapat memudahkan bagi guru yang bersangkutan dalam memilih metode yang akan digunakan dan tentunya relevan dengan materi yang akan disampaikan. Pemilihan metode yang tidak sesuai akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran.

Perencanaan yang baik dan eksplisit juga perlu diperhatikan sebelum melakukan metode ini. Seyogyanya, dalam penggunaan metode bervariasi ini guru haruslah terlihat luwes dan sangat menguasai metode yang digunakannya sehingga ada umpan balik dari siswa yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa dan umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran yang diterimanya.

Metode yang digunakan adalah metode yang direncanakan berdasarkan pertimbangan perbedaan individu diantara siswa, memberi kesempatan terjadinya *feed back*, menstimulus kegiatan-kegiatan dan inisiatif siswa untuk menemukan dan memecahkan problem-problem dan sebagainya. Suatu hal yang tidak dapat disangkal lagi, bahwa kebutuhan terhadap metode adalah mutlak dalam pendidikan dan pengajaran, karena metode merupakan sarana dari segala macam agar tercapai hasil yang memuaskan. Tanpa metode, maka hasil kerja tidak akan teratur dan berjalan dengan baik.

## **B. Pembelajaran PAI di SMP**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAI di SMP**

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pebelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>7</sup>

Beberapa ahli merumuskan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut: Menurut Zuhairini, dalam bukunya dikatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai

---

<sup>6</sup> Abdul Haling, *Belajar dan Pembelajaran*, (Makassar : UNM 2007), Cet. II, h. 14

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas; 2003), hal 7

dengan ajaran Islam atau suatu upaya dengan ajaran Islam, memikirkan, memutuskan dan berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>8</sup>

Sedangkan dalam buku lainnya Zakiyah Daradjat menyebutkan:

“Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak”.<sup>9</sup>

Alisuf Sabri memberikan pengertian bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

“Usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan nasional”.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Islam agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup dunia dan akhirat kelak.

---

<sup>8</sup> Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h.152

<sup>9</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (cet II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), h. 86

<sup>10</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999), h. 74

Tetapi di dalam mata pelajaran agama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) semua bidang studi agama tersebut dirangkum menjadi satu pada mata pelajaran Pendidikan Agama (Islam). Adapun tujuan dalam mempelajari mata pelajaran tersebut antara lain mampu membaca al-Qur'an dengan fasih (al-Qur'an), beriman kepada Allah, kitab Allah, Rasul Allah, dan hari akhir (Keimanan), bekerja keras, terbiasa berfikir kritis, dan terbiasa berperilaku toleransi (Akhlak), dapat melakukan thaharah/bersuci, mengetahui hukum Islam tentang shalat wajib, mengerti tentang zakat, dan memahami tentang ibadah haji (fiqih), dan memahami keadaan masyarakat Makkah pra dan pasca datangnya agama Islam, memahami tentang kehidupan agama dan kabilah, dan mengerti tentang perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin (Tarikh).<sup>11</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup: Al Qur'an dan Hadits, Keimanan, Akhlak, dan Fiqh Ibadah. Sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, Op. Cit, h. 48

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, hal 8.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

## 2. Kurikulum PAI di SMP

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik.<sup>13</sup>

Sementara itu Azyumardi Azra dalam bukunya *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* juga memberikan pandangannya tentang kurikulum, yakni sejumlah pengalaman pendidikan ditempuh peserta didik dengan

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Agama Islam*. (Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum, 2007) h. 6

bimbingan sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan sekolah masing-masing.<sup>14</sup>

Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP dirancang untuk mengantarkan siswa kepada peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pembentukan akhlak yang mulia. Keimanan dan ketaqwaan serta kemuliaan akhlak sebagaimana yang tertuang dalam tujuan akan dapat dicapai dengan terlebih dahulu jika siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga terinternalisasi dalam penghayatan dan keasadaran untuk melaksanakannya dengan benar.<sup>15</sup>

Permasalahannya sekarang, bagaimana mensiasati kurikulum dan silabus mata pelajaran agama yang pada satu sisi – seperti dikeluhkan banyak guru dan orang tua peserta didik – dirasakan terlalu sedikit waktu atau jam pembelajarannya sementara pada sisi yang lain teramat banyak atau berat tuntutan yang dibebankan pada pendidikan agama, maka mutlak diperlukan rancang-bangun kurikulum pendidikan agama yang pada satu sisi harus rela menyesuaikan dengan waktu jam pembelajaran yang tersedia; sementara pada sisi yang lain harus pula mampu memberikan pendidikan agama dan bahkan keagamaan yang relatif menyeluruh dan bahkan utuh (holistik).

---

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional (Rekonstruksi dan Demokratisasi)*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), hal. 97.

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam dan Universitas Terbuka;1992), h. 14.

Dengan demikian kurikulum PAI yang dirancang seharusnya dapat menghantarkan siswa kepada pengetahuan dan pemahaman yang utuh dan seimbang antara penguasaan ilmu pengetahuan tentang agama Islam dengan kemampuan pelaksanaan ajaran serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Adapun model kurikulum pendidikan agama islam di tingkat sekolah menengah pertama, sesuai dengan standar kompetensi mata pelajaran pai yang dikembangkan oleh departemen pendidikan nasional yaitu kurikulum yang ditandai dengan ciri-ciri :

- a. Lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) dari pada penguasaan materi.
- b. Lebih mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia.
- c. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pelaksana pendidikan di lapangan untuk mengembangkan dan melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.<sup>16</sup>

Dengan adanya model kurikulum yang ada, seharusnya pendidikan agama di sekolah mampu menjadi sarana pemberi nilai spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat. Tetapi kenyataannya, seolah-olah pendidikan agama dianggap kurang memberikan kontribusi ke arah itu, dikarenakan

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP & MTs*, (Jakarta; Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas; 2003), h. 5.

pendidikan agama menghadapi beberapa kendala, antara lain; waktu yang disediakan hanya dua jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, yakni menuntut pemantapan pengetahuan hingga terbentuk watak dan kepribadian yang berbeda jauh dengan tuntutan terhadap mata pelajaran lainnya.

Memang tidak adil menimpakan tanggung jawab atas munculnya kesenjangan antara harapan dan kenyataan itu kepada pendidikan agama di sekolah, sebab pendidikan agama di sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan agama tersebut masih terdapat kelemahan-kelemahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus menerus. Kelemahan lain, materi pendidikan agama Islam, termasuk bahan ajar akhlak, lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).<sup>17</sup>

Kendala lain adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pengembangan, serta rendahnya peran serta orang tua siswa.

---

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Standar Kompetensi Mata Pelajaran SMP & MTs*, (Jakarta; Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas; 2003), h. 6



### 3. Metode mengajar PAI di SMP

Pengertian metode tercantum di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>18</sup> Menurut Mahfudh Salahudin, metode adalah suatu cara yang paling tepat digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran, sehingga tujuan dapat dicapai.<sup>19</sup>

Metode mengajar sebagai upaya mencapai tujuan, dengan demikian diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Perumusan tujuan yang sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat, karena kekaburan dalam tujuan yang hendak dicapai akan menyebabkan kesulitan dalam menentukan dan memilih metode yang tepat. Apa yang ingin dituju oleh suatu program bidang studi melalui unit pengajaran, semua termasuk dalam ruang lingkup dari metodologi.

Dalam pelajaran agama, kita harus berusaha agar siswa dapat mengalami maksud dan makna agama oleh karena itu seorang pendidik harus mampu memiliki dan melaksanakan metode yang tepat dan bervariasi.<sup>20</sup> Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

---

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 530

<sup>19</sup> Mahfudh Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu 1981), h. 29

<sup>20</sup> *Ibid.*,

Sedangkan menurut Zuhairini metode dalam mengajar adalah:

- a. Merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan
- b. Merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat bantu mengajar,
- c. Merupakan kebulatan dalam satu sistem pendidikan.<sup>21</sup>

Metode digunakan sebagai suatu cara dalam menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran kepada anak didik. Metode mengajar yang tidak tepat guna akan menjadi penghalang kelancaran jalannya suatu proses belajar mengajar sehingga banyak waktu dan tenaga terbuang sia-sia. Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh guru baru berhasil, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan.

Berikut ini ada beberapa metode mengajar yang biasanya digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP. Antara lain :

- a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar dengan secara lisan tentang suatu bahan yang telah ditetapkan dan dapat menggunakan alat bantu.<sup>22</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dalam menggunakan metode ceramah agar siswa dapat memahami materi dengan baik maka seseorang guru dapat menggunakan alat bantu untuk menerima pelajaran yang disajikan itu.

---

<sup>21</sup> Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Cet. VII; Surabaya: Usaha Nasional 1983), h. 79

<sup>22</sup> Roestiyah N.K *Didaktik Metodik* (Cet. I; Jakarta: Bina Aksara, 1982), h. 68

Namun demikian, dalam penggunaan metode ini, seorang guru harus memperhatikan situasi yang tepat dan kapan metode ini baru bisa diterapkan dengan sebaik-baiknya.

Untuk itu berikut akan dikemukakan pendapat Chairuddin, tentang situasi yang tepat bagi seorang guru dalam menggunakan metode ceramah yaitu :

- 1) Menghadapi murid-murid yang besar jumlahnya
- 2) Menyampaikan materi yang banyak sedangkan waktu yang tersedia sangat terbatas
- 3) Guru mempunyai kemampuan berbicara
- 4) Menyampaikan kesimpula-kesimpulan pokok dari materi pelajaran yang disajikan sebelumnya.<sup>23</sup>

Dalam praktek penggunaan suatu metode memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, untuk mengetahui lebih jelas kelebihan dan kekurangan dari pada metode ceramah ini, maka penulis mengutip pendapat Syaiful Bachri Djamarah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Metode Ceramah
  - a) Guru mudah menguasai kelas
  - b) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar
  - c) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya
  - d) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.<sup>24</sup>
- 2) Kelemahan Metode Ceramah
  - a) Mudah menjadi verbalisme
  - b) Bila selalu digunakan dan terlalu lama akan menjadi membosankan
  - c) Murid seringkali memberi pengertian lain dari hal yang dimaksud guru
  - d) Menyebabkan siswa menjadi pasif.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Chaeruddin B, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Seri I; Ujung Pandang), h. 22

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 110

<sup>25</sup> B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 167

## b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran atau guru yang mengajukan pertanyaan itu, siswa menjawab.<sup>26</sup>

Dalam komunikasi ini terjadi hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Seorang guru dapat mempergunakan metode ini apabila :

- 1) Bermaksud mengulangi pelajaran
- 2) Ingin membangkitkan siswa belajar
- 3) Tidak terlalu banyak siswa
- 4) Sebagai selingan metode ceramah.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan yang akan dicapai dari metode Tanya jawab antara lain :

- a) Untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran telah dikuasai oleh siswa
- b) Merangsang siswa untuk berfikir
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.<sup>28</sup>

Metode Tanya jawab juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain :

- (1) Kelebihan Metode Tanya Jawab
  - (a) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa dalam keadaan ribut, yang mengantuk kembali tegar dan hilang kantuknya
  - (b) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatnya
  - (c) Mengembangkan keterampilan dan keberanian siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.<sup>29</sup>

---

<sup>26</sup> Roestiyah, *op. cit.*, h.129

<sup>27</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Cet. IV; Bandung; Sinar Baru, 1989), h. 79

<sup>28</sup> *Ibid.*, h 78

(2) Kelemahan Metode Tanya Jawab

- (a) Bila terjadi perdebatan akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya
- (b) Dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok pembahasan / pelajaran
- (c) Tidak cepat merangkum bahan pelajaran
- (d) Tanya jawab akan membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi.<sup>30</sup>

c. Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada murid diluar jam pelajaran. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas individu atau kelompok.

Tugas yang dapat diberikan kepada siswa banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, dan adapun tujuan yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan ;

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Merangsang agar siswa lebih baik memupuk inisiatif bertanggung jawab dan berdiri sendiri
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa
- 4) Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.<sup>31</sup>

Seperti halnya metode yang lain, metode pemberian tugas juga memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

Adapun metode pemberian tugas ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain :

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 107

<sup>30</sup> Tayar Yusuf & Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran agama dan Bahasa Arab* (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 63

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, h. 97

- 1) Kelebihan Metode Pemberian Tugas
  - a) Pengetahuan siswa akan lebih luas dan sifat verbalismenya akan semakin berkurang
  - b) Mengisi waktu-waktu kosong di luar kelas
  - c) Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa
  - d) Kreatifitas, tanggung jawab dan sikap mandiri siswa akan berkembang.<sup>32</sup>
- 2) Kekurangan Metode Pemberian Tugas
  - a) Sulit mengetahui apakah ia mengerjakan sendiri atau tidak
  - b) Tugas yang terlampaui berat akan menyebabkan murid kurang tenang
  - c) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.<sup>33</sup>

#### d. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.<sup>34</sup> Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut :

- 1) Kelebihan Metode Demonstrasi
  - a) Dengan keterlibatan siswa secara aktif terhadap jalannya suatu proses tertentu melalui melalui pengamatan dan percobaan siswa mendapat pengalaman praktis
  - b) Menghindarkan pelajaran yang bersifat verbalisme, dimana siswa tidak bisa memahami dan mengerti terhadap apa yang diucapkan tapi tidak mengerti apa maksudnya
  - c) Dapat mengurangi kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca buku.<sup>35</sup>
- 2) Kelemahan metode demonstrasi
  - 1) Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern
  - 2) Demonstrasi tak dapat memiliki cacat lebih atau kelainan/kekurangan kemampuan siswa tertentu<sup>36</sup>

<sup>32</sup> Suryono, *Teknik Belajar Mengajar CBSA* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 115

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 98

<sup>34</sup> H. Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Cet. II; Quantum Teaching, 2007), h. 57

<sup>35</sup> *Ibid.*, h.50

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), h. 21

#### e. Metode Diskusi

Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas sesuatu masalah.<sup>37</sup> Tujuan dari metode diskusi ini antara lain :

- 1) Untuk mencari keputusan suatu masalah
- 2) Untuk menimbulkan kesanggupan pada peserta didik dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain
- 3) Untuk membiasakan peserta didik yang sulit mendengar pendapat orang lain
- 4) Membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.<sup>38</sup>

Seperti halnya metode yang lain, metode diskusi juga memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan antara lain :

- 1) Kelebihan metode diskusi :
  - a) Suasana kelas akan hidup
  - b) Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokratis, kritis, berpikir sistematis, sabar dan sebagainya.
  - c) Kesimpulan-kesimpulan diskusi mudah dipahami anak karena anak didik mengikuti proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
  - d) Anak-anak belajar mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib dalam suatu musyawarah.<sup>39</sup>
- 2) Kelemahan metode diskusi :
  - a) Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab
  - b) Sulit menduga hasil yang akan dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> B. Suryosubroto, *op. cit.*, h. 179

<sup>38</sup> H. Ahmad Sabri, *op. cit.*, h. 55

<sup>39</sup> H. Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet.II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.59

<sup>40</sup> *Ibid.*

#### f. Metode Bercerita

Menurut Abudin Nata, metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karenanya dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan.<sup>41</sup>

Dari pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan metode bercerita adalah menuturkan atau menyampaikan cerita secara lisan kepada anak didik sehingga dengan cerita tersebut dapat disampaikan pesan-pesan yang baik.

Dunia kehidupan anak itu dapat berkaitan dengan lingkungan keluarga dan sekolah. Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi mereka agar menggetarkan perasaannya dan memotivasi mereka untuk mengikuti cerita sampai tuntas. Untuk itu, tujuan dari metode bercerita ini antara lain :

- 1) Menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik
- 2) Membantu pengetahuan siswa secara umum
- 3) Mengembangkan imajinasi
- 4) Mendidik akhlak
- 5) Mengasah rasa.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet.IV; Jakarta; Logos Wacana Ilmu, 2001), h. 97

<sup>42</sup> Abdul Aziz Abdul, *Mendidik Dengan Cerita*, (Cet; I; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), h. 6



Metode bercerita mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan antara lain sebagai berikut :

- 1) Kelebihan metode bercerita:
  - a) Kisah dapat mengaktifkan dan membangkitkan semangat anak didik.
  - b) Mengarahkan semua emosi sehingga menyatu pada satu kesimpulan yang terjadi pada akhir cerita.
  - c) Kisah selalu memikat, karena mengundang untuk mengikuti peristiwanya dan merenungkan maknanya.
  - d) Dapat mempengaruhi emosi. Seperti takut, perasaan diawasi, rela, senang, sungkan, atau benci sehingga bergelora dalam lipatan cerita.
- 2) Kekurangan metode bercerita
  - a) Pemahaman anak didik akan menjadi sulit ketika kisah itu telah terakumulasi oleh masalah lain.
  - b) Bersifat monolog dan dapat menjenuhkan anak didik.
  - c) Sering terjadi ketidakselarasan isi cerita dengan konteks yang dimaksud sehingga pencapaian tujuan sulit diwujudkan.<sup>43</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bercerita merupakan penyampaian materi pelajaran dengan cara menceritakan kronologis terjadinya sebuah peristiwa baik benar atau bersifat fiktif semata. Metode bercerita ini dalam pendidikan agama menggunakan pradigma Al-Qur.an dan Hadits Nabi Muhammad, sehingga memiliki substansi cerita yang valid tanpa diragukan lagi keabsahanny. Namun terkadang kevalidan sebuah cerita terbentur pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang menyampaikan cerita itu sendiri sehingga terjadi banyak kelemahannya.

Perlu diketahui bahwa tidak ada satu metode pun yang dianggap paling baik diantara metode-metode yang lain. Tiap metode mempunyai karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahan masing masing.

---

<sup>43</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta : Ciputat Press, 2002), h.159-162

Suatu metode mungkin baik untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan maupun situasi dan kondisi tertentu, tetapi mungkin tidak tepat untuk situasi yang lain. Demikian pula suatu metode yang dianggap baik untuk suatu pokok bahasan yang disampaikan oleh guru tertentu, kadang-kadang belum tentu berhasil dibawa oleh guru lain.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Salah satu jalan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dengan jalan melakukan penelitian ilmiah. Dalam penelitian ilmiah, para peneliti menggunakan berbagai metode sistimatis sehingga mendapatkan hasil dan kesimpulan yang maksimal serta dapat diterima kebenarannya.

Dalam hal ini akan membahas metodologi penelitian yaitu populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Dibawah ini akan dikemukakan satu persatu metode penelitian yang digunakan.

#### ***A. Teknik Pengumpulan Data***

Untuk memudahkan bagi peneliti maka diperlukan teknik atau cara dalam penelitian, diteliti dari segi luasnya elemen yang menjadi objek penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

##### **1. Populasi**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini maka diperlukan objek penelitian yang disebut populasi. Sebelum penulis mengemukakan tentang populasi dalam penelitian ini, terlebih dahulu dikemukakan pengertian tentang populasi menurut para ahli. Menurut Muhammad Arif Tiro populasi didefinisikan sebagai keseluruhan aspek tertentu dan ciri, fenomena atau konsep yang menjadi pusat perhatian.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Arif Tiro, *Dasar-Dasar Statistic* (Cet. IV; Makassar: UNM, 2003), h. 3

Sedangkan menurut Sugiono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini populasinya adalah keseluruhan Murid Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Malangke Kec. Malangke Kab. Luwu Utara yang berjumlah 321 orang siswa. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat tabel keadaan populasi berikut berikut ini :

**Tabel 1**  
**Keadaan Populasi Siswa SMP Neg. 1 Malangke**  
**Kab. Luwu Utara tahun 2010-2011**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	49	57	108
2	Kelas VIII	42	60	104
3	Kelas IX	57	54	109
<b>Total</b>		<b>148</b>	<b>171</b>	<b>321</b>

Sumber Data : Kantor Tata Usaha SMP. Neg. 1 Malangke, Tanggal 12 Juli 2010

## 2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih dari suatu populasi.<sup>3</sup> Proses pengambilan sampel ini disebut sampling, yaitu cara mengumpulkan data dengan cara mencatat atau meneliti sebahagian tertentu saja dari seluruh elemen yang

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2002), h. 57

<sup>3</sup> Muhammad Arif Tiro, loc. Cit

menjadi objek penelitian.<sup>4</sup> dalam artian bahwa sampling merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat dan meneliti sampelnya saja.

Dengan melihat jumlah populasi siswa di SMP Negeri 1 Malangke. Ada beberapa alasan penelitian menggunakan sampel yaitu :

- a. Masalah Waktu. Penelitian sampel selalu memerlukan waktu yang lebih sedikit daripada penelitian populasi. Sehubungan dengan hal ini, karena waktu yang tersedia terbatas maka dalam penelitian ini menggunakan sampel.
- b. Masalah ketelitian. Masalah ketelitian adalah salah satu segi yang diperlukan agar kesimpulan cukup dapat dipertanggungjawabkan, ketelitian ini meliputi pengumpulan data, pencatatan dan analisis data.<sup>5</sup>

Berdasarkan alasan tersebut dimungkinkan data penelitian yang akan diperoleh lebih akurat dan teliti, sehingga memudahkan dalam menganalisis data yang ditemukan dilapangan.

Dalam menetapkan jumlah sampel penulis berpedoman pada teori yang dikemukakan Suharsimi Arikunto, apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi,

---

<sup>4</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 28-29.

<sup>5</sup> Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Sinar Baru, 1987)

selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.<sup>6</sup>

Adapun teknik pengambilan sampel yang kami gunakan adalah *proportional stratified*, hal ini dikarenakan subjek pada tiap tingkatan kelas yang ada tidak sama sehingga untuk memperoleh sample yang representative pengambilan subjek pada setiap tingkatan ditentukan seimbang atau sebanding.

Adapun sampel dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**

**Banyak Sampel Yang Telah Ditentukan**

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel
1	Kelas I	108	15
2	Kelas II	104	14
3	Kelas III	109	16
<b>Total</b>		<b>321</b>	<b>45</b>

Sumber Data : Tabulasi pada tabel 1

### **B. Instrumen Penelitian**

Instrumen digunakan sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

#### **1. Pedoman observasi**

Pedoman observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan belajar mengajar bidang Studi agama islam di SMP. Neg. I Malangke.

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)* (Jakarta; Rineka Cipta, 2006), h. 130

## 2. Pedoman Angket

Peneliti menggunakan metode angket untuk mencari informasi tentang seberapa dalam pemahaman guru terkait tentang metode pengajaran dan seberapa sering ia menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

## 3. Pedoman wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui pemahaman anak didik dan pemahaman guru terhadap metode yang diterapkannya dan sejauh mana anak tersebut memahami dan menyukai metode yang diterapkan oleh pendidik. Dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa orang siswa dan guru yang bersangkutan.

## 4. Dokumentasi

Yaitu alat yang penulis gunakan dalam pengumpulan data dengan mencari atau mengambil data yang sudah ada berupa catatan atau pedoman yang diperlukan dalam pembahasan ini. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan nilai yg diperoleh siswa pada bidang studi agama islam berupa nilai harian, nilai tugas, nilai ujian harian serta ujian semester.

### ***C. Teknik Analisis Data***

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting dalam menentukan valid tidaknya suatu penelitian.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian deskriptif, dimana dalam mengolah dan menganalisis data, penulis mengumpulkan data-data yang ada

kemudian mengelompokkannya menjadi dua kelompok data yaitu data kuantitatif yang berupa angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

Kemudian data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kualitatif.<sup>7</sup> Sedangkan data kuantitatif yang ada digambarkan dalam bentuk presentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat presentase

F = Frekuensi dari hasil jawaban ( penyebaran angket )

N = Jumlah seluruh obyek penelitian.<sup>8</sup>

Pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipresentasikan, kemudian dijelaskan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yang mudah dipahami.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 239

<sup>8</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 40-41



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Malangke**

SMP Negeri 1 Malangke didirikan pada tahun 1993, di atas tanah seluas 15.000 m<sup>2</sup> dan mulai beroperasi pada tahun 1994. Sekolah ini terletak ± 39 Km dari Ibukota Kabupaten yang menjadikan sekolah ini agak jauh ke pelosok. Saat ini SMP Negeri 1 Malangke berada dibawah pimpinan Drs. Burhanuddin selaku kepala sekolah. Lebih lanjut, berikut profil SMP Negeri. 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara.<sup>1</sup>

##### **1. Keadaan Sekolah**

###### **a. Visi dan Misi**

###### **Visi**

Terdepan dalam PRESTASI, berkualitas dalam IPTEK dan IMTAQ serta berbudi pekerti luhur

###### **Misi**

- 1) Mendorong terciptanya budaya belajar
- 2) Mendorong terciptanya SDM yang patuh menghargai aturan-aturan
- 3) Memberdayakan guru secara maksimal dalam mengelola proses belajar mengajar
- 4) Mengembangkan kemampuan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar
- 5) Mendorong terciptanya manusia yang berakhlak mulia
- 6) Meningkatkan prestasi belajar, keterampilan dalam Seni Budaya serta prestasi olahraga dan kesenian.
- 7) Meningkatkan peran serta masyarakat untuk peningkatan mutu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Bagian Kurikulum, SMP Negeri 01 Malangke Kabupaten Luwu Utara

<sup>2</sup> Dokumentasi Bagian Kurikulum, SMP Negeri 01 Malangke Kabupaten Luwu Utara

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah membantu dalam proses belajar mengajar, disamping itu dapat membantu seorang guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan Dokumentasi yang ada maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Malangke cukup memadai. Berikut tabel mengenai sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Malangke.

**Tabel 3**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

No. Urut	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan Gedung			Ket.
			Pintu Jendela B/R	Lantai Baik/Rusak	Atap Baik/Rusak	
1	Ruang Ka. Unit	1	Baik	Baik	Rusak	
2	Ruang Tata usaha	1	Baik	Baik	Baik	
3	Ruang Guru	1	Baik	Baik	Rusak	
4	Ruang Kelas	12	Rusak	Rusak	Baik	
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik	Baik	Rusak	
6	Laboratorium	1	Baik	Rusak	Baik	
7	Gudang / WC	1	Rusak	Baik	Rusak	
8	Ruang Media	1	Baik	Baik	Baik	

Sumber : Dokumen bagian Kurikulum SMP Neg. 1 Malangke

Data diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Malangke cukup memadai untuk penyelenggaraan proses pembelajaran meskipun sebagian ruangan berada dalam kondisi yang kurang baik.

## 2. *Keadaan Guru*

Guru menurut paradigma baru ini, bukan hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi sebagai motivator dan fasilitator proses belajar. Semua lembaga pendidikan tentu menginginkan agar menghasilkan alumni yang bermutu, baik dari segi kualitas lebih-lebih dari segi kuantitas, salah satu kunci untuk mencapai tujuan itu adalah harus memiliki tenaga pengajar yang berkualitas, termasuk kepribadian guru.

Tujuan sekolah akan dapat dicapai jika semua guru yang mengajar disekolah tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Karena sikap mental guru, terpantul dan tercermin dalam caranya memperlakukan dan menghadapi anak didik. Oleh karena itu setiap guru hendaknya mempunyai kepribadian yang akan dicontoh dan diteladani anak didik, baik secara sengaja maupun tidak.<sup>3</sup>

Banyak isu yang berkembang dimasyarakat bahwa profesi seorang guru adalah masih jauh dibawah dibanding profesi lainnya seperti dokter atau hakim. Ini dikarenakan oleh adanya orang yang memaksakan dirinya menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk itu.

Guru-guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Malangke berjumlah 19 orang guru, 4 orang diantaranya berstatus guru tidak tetap dan selebihnya adalah guru tetap. lebih jelasnya lihat table di bawah ini :

---

<sup>3</sup> Zakiyah Drajat, *Kepribadian Guru*, (Cet. I ; Jakarta : Bulan Bintang, 1978), h. 10

**Tabel 4**  
**Keadaan Guru**

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian	
	Jumlah Guru Tetap	Jumlah Guru Tidak Tetap
S2	-	-
S1	14	4
D3	1	-
Jumlah	15	4

Sumber : Dokumen bagian kurikulum SMP Neg. 1 Malangke

Merujuk pada tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa hampir dari keseluruhan tenaga pengajar yang berada di SMP negeri 1 Malangke telah melewati jenjang pendidikan strata satu dan bisa dikatakan mampu untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswa-siswanya.

Untuk mendukung kinerja suatu sekolah bisa berjalan dengan baik, maka dibutuhkan banyak personil tenaga kependidikan yang mampu dan cakap dalam bidangnya masing-masing.

Adapun untuk personil tenaga kependidikan SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat tabel dibawah ini :

**Tabel 5**  
**Personil Tenaga Kependidikan**

No.	Nama / Nip / Karpeg	Gol.	Jabatan guru	Guru mata pelajaran
1	Drs. Burhanuddin NIP. 196806041994121007	IV/a	Gr.Pembina	Kep. Sekolah
2	Drs. Kadri NIP. 196907071994121003	IV/a	Gr.Pembina	Guru BP

3	Hamdan SF, S.Pd NIP. 196612311994121031	IV/a	Gr.Pembina	IPA Terpadu
4	Sudirman, S.Pd NIP. 196707141994121006	IV/a	Gr.Pembina	IPS Terpadu
5	Baharuddin BR NIP. 196609061994121003	IV/a	Gr.Pembina	Matematika
6	Nursyahrain, S.Pd NIP. 197607202005022005	III/b	Penata Muda Tk.I	IPS Terpadu
7	Zakariyah, S.Pd NIP. 197512312005021006	III/b	Penata Muda Tk. I	Bahasa Indonesia
8	Nur Ani, S.Pd NIP. 197106092006042003	III/b	Penata Muda Tk. I	Penjaskes
9	Ririn Mardiyah, S.Pd NIP. 197510102006042010	III/b	Penata Muda Tk. I	Kesenian
12	Masni, S.Pd NIP. 197306102006042029	III/b	Penata Muda Tk. I	Matematika
13	Marwiyah, S.Pd.I NIP. 196412192006042007	II/d	Pengatur	Pend. Agama Islam
14	Sainal Marsuni, SE NIP. 197411032007011011	III/b	Penata Muda Tk. I	TIK
15	Nurhaemi, S.Pd NIP. 196901102007012125	III/a	Penata Muda	Bahasa Indonesia
16	Dra. Marhaedah NIP. 196512312007012125	III/a	Penata Muda	Pend. Agama Islam
17	Ismail, S.Pd NIP. 198105012009011006	III/a	Penata Muda	PPKN
18	Aguslia NIP. 198308122009012005	III/a	Penata Muda	Bahasa Inggris
19	Risla, S.Pd NIP.198107082009012006	III/a	Penata Muda	Fisika
20	Muliati, S.Pd NIP.			Bahasa Indonesia
21	A Enny, S.Pd NIP.			Bahasa Inggris

Sumber: Dokumen bagian kurikulum SMP Neg. 1 Malangke

### 3. Keadaan Siswa

Siswa SMP Neg. 1 Malangke pada tahun 2010-2011 berjumlah 321 orang siswa, terbagi atas siswa laki-laki sebanyak 151 orang dan perempuan sebanyak 170 orang. Dan terbagi lagi atas; kelas VII berjumlah 108 orang siswa, kelas VIII berjumlah 104 orang siswa dan kelas IX berjumlah 109 orang siswa.

**Tabel 6**  
**Peserta Didik SMP Negeri 1 Malangke Kab. Luwu Utara**  
**Tahun Ajaran 2010 – 2011**

Semester Ganjil (*Data Bk Bulan September 2010*)

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki	Prp		
1.	VII-a	13	14	27	
2.	VII-b	13	14	27	
3.	VII-c	13	14	27	
4.	VII-d	13	14	27	
<b>Jumlah Kelas VII</b>		<b>52</b>	<b>56</b>	<b>108</b>	
5.	VIII-a	6	20	26	
6.	VIII-b	12	14	26	
7.	VIII-c	13	13	26	
8.	VIII-d	13	13	26	
<b>Jumlah Kelas VIII</b>		<b>44</b>	<b>60</b>	<b>104</b>	
9.	IX-a	9	19	28	
10.	IX-b	15	12	27	
11.	IX-c	15	12	27	
12.	IX-d	16	11	27	
<b>Jumlah Kelas IX</b>		<b>55</b>	<b>54</b>	<b>109</b>	
<b>JUMLAH</b>		<b>151</b>	<b>170</b>	<b>321</b>	

Sumber : Dokumen bagian kurikulum SMP Neg.1 Malangke

Data di atas adalah jumlah siswa yang berada pada tahun ajaran 2010-2011, dimana jumlah keseluruhan siswa adalah 321 orang, kelas VII terdiri dari empat kelas, kelas VIII empat kelas dan kelas IX juga empat kelas.

Dari jumlah siswa yang ada, dapat dikatakan bahwa SMP Negeri 1 Malangke cukup menjadi sekolah yang banyak diminati dan menjadi pilihan pagi masyarakat malangke untuk melanjutkan studinya disekolah tersebut.

#### **B. Metode Mengajar yang Variatif Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara**

Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar adalah cara yang dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, sebagai suatu usaha yang dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran, baik terhadap guru maupun siswa sebagai peserta belajar. Pada bab sebelumnya telah dikemukakan metode mengajar yang lazimnya dipergunakan dalam menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik. Sebagai suatu usaha yang dapat membantu atau mempermudah dalam proses pembelajaran, namun demikian dari sekian metode tersebut belum tentu semuanya digunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan metode mengajar yang digunakan. Peranan metode yang tepat dan sesuai dengan pelajaran dapat dipastikan tujuan pengajaranpun dapat dicapai dengan baik. Di SMP Negeri 1 Malangke, dari hasil wawancara dengan murid kelas IXa Besse Maryam, mengatakan bahwa:

“Pada saat mengajar, guru menggunakan metode mengajar dalam menyampaikan materi pelajarannya kepada kami, metode yang digunakannya biasanya metode ceramah, Tanya jawab, ataupun pemberian tugas. Bahkan kadang-kadang kita diskusi kelompok diskusi terkait dengan materi apa yang kami pelajari.”<sup>4</sup>

Pernyataan tersebut di atas diperkuat oleh hasil penyebaran angket yang dijawab oleh siswa sebagai responden. Berikut ini penulis memaparkannya dalam bentuk tabulasi angket:

**Tabel 7**  
**Penggunaan Metode Mengajar Oleh Guru PAI**  
**SMP Neg. 1 Malangke**

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Guru PAI menggunakan metode mengajar dalam proses belajar mengajar dikelas?		
	a.Ya	38	84 %
	b.Tidak	7	16 %
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 1

Melihat hasil tabulasi angket tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa guru di SMP Negeri 1 Malangke, khususnya Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam menggunakan metode mengajar dalam menyampaikann materi ajar kepada peserta didik.

---

<sup>4</sup>Besse Maryam, Siswa IXa, *Wawancara*, di ruangan kelas SMP Negeri 1 Malangke. Tanggal 21 September 2010.



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode mengajar ini sangat diperlukan, karena dengan menggunakan metode mengajar maka akan mudah mengendalikan kelas, dan dengan penggunaan metode mengajar pula seorang guru dapat mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswanya.

Namun demikian, didalam sebuah proses pembelajaran, penggunaan metode mengajar ini tidak terlepas dari beberapa kelemahan, salah satunya apabila penggunaan metode ini terbatas hanya pada satu metode saja maka akan menyebabkan kejenuhan pada diri siswa. Mengantisipasi hal tersebut maka perlu dilakukan penggunaan metode mengajar yang bervariasi, yakni penggunaan lebih dari satu metode mengajar yang dapat menghilangkan kejenuhan tersebut.

Hal senada juga dikatakan oleh Marwiyah, S.Pd.I selaku guru Agama SMP Negeri 1 Malangke dari hasil wawancara yang penulis lakukan, beliau mengatakan bahwa:

“Metode bervariasi adalah metode yang paling efektif digunakan oleh guru di madrasah ini khususnya saya sendiri lebih senang menggunakan metode yang bervariasi untuk menghindari kejenuhan ketika proses pembelajaran, dan murid-muridpun senang ketika kita melakukan variasi tersebut.”<sup>5</sup>

Adapun bentuk-bentuk variasi metode mengajar yang biasanya dilakukan oleh guru bidang studi agama Islam SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara dari hasil wawancara yang kami lakukan dengan salah satu siswa yang bernama Gunawan, mengatakan :

---

<sup>5</sup> Marwiyah, Guru Kelas VIII SMP Neg. 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang Guru. 22 September 2010

“Sebelum memulai pelajaran biasanya guru terlebih dahulu mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari dan sedikit menyinggung materi yang akan diajarkan, kadang-kadang memberikan motivasi kepada kami. Biasa juga ada Tanya jawab dan kerja kelompok dan diberi tugas.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bentuk variasi metode mengajar yang dilakukan oleh guru terkait berdasarkan hasil penyebaran angket kepada responden. Berikut tabel berisi pernyataan tersebut:

**Tabel 8**  
**Guru Mengadakan Apersepsi Sebelum Membahas Pokok Bahasan**

No	Alternatif Jawaban	F	%
2.	Guru PAI melakukan apersepsi sebelum memulai proses belajar mengajar		
	a. Selalu	24	53,3 %
	b. Kadang-kadang	19	42,3 %
	c. Tidak pernah	2	4,4 %
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 2

Dari pernyataan responden tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi pendidikan agama islam SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara selalu mengadakan apersepsi sebelum membahas materi pokok pelajaran, dengan mengadakan apersepsi maka kita dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa atau kesiapan mengikuti materi yang akan diajarkan.

---

<sup>6</sup> Gunawan, Siswa SMP Neg. 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara, Wawancara, Ruang Kelas IXa, 23 September 2010

Penggunaan apersepsi sebelum pokok pengajaran dibahas dapat memicu semangat serta membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan yang paling penting adalah kemampuan dari guru terkait memotivasi siswanya tersebut. Berikut ini dapat dilihat tabulasi angket tentang guru memberikan motivasi anak didiknya dalam setiap proses belajar mengajar.

**Tabel 9**  
**Guru Memberikan Motivasi Kepada Siswa**  
**Pada setiap Proses Belajar Mengajar**

No	Alternatif Jawaban	F	%
3.	Guru bid. studi agama islam memberikan motivasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung		
	a. Selalu	35	78 %
	b. Kadang-kadang	9	20 %
	c. Tidak pernah	1	2 %
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 3

Data di atas menunjukkan bahwa guru seringkali memberikan motivasi kepada siswanya dalam rangka meningkatkan semangat belajar serta memotivasi dirinya agar terus berusaha dalam mengejar cita-citanya. Hal ini sangat penting bagi siswa karena guru adalah orangtua kedua disekolah untuk membina, membimbing dan mewariskan ilmu pengetahuan kepada murid-murid mereka.

Guru yang bijaksana adalah guru yang pandai menempatkan diri dan pandai mengambil hati siswanya. Dengan sikap ini siswa merasa diperhatikan oleh guru,

siswa selalu ingin dekat dengan guru dan ketiadaan guru barang sehari di sekolah tidak jarang dipertanyakan. Guru seperti itu biasanya karena gaya mengajarnya dan pendekatannya yang sesuai dengan psikologis siswa, variasi mengajarnya mempunyai relevansi dengan gaya belajar siswa. Biasanya, di sela-sela penjelasan guru selalu memperbanyak berinteraksi dengan siswa.

Di SMP Negeri 1 Malangke, interaksi ini guru lakukan dengan menerapkan metode tanya jawab disela-sela pelajarannya. Dengan metode ini guru mengajak siswanya untuk lebih aktif agar terjalin keakraban antara keduanya. Metode ini pula sangat cocok bagi siswa yang kurang cepat dalam menangkap penjelasan dari guru, sehingga ada kesempatan untuk menanyakan kembali apa yang mereka belum pahami dari penjelasan tersebut.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Nurul Hidayani disela-sela waktu istirahat yang mengatakan bahwa ;

“kami senang bila guru agama yang mengajar, karena beliau tidak segan-segan berinteraksi dengan kami. Beliau biasanya mengadakan Tanya jawab dengan kami di kelas ditengah-tengah berlangsungnya pelajaran, sehingga apa yang tidak kami pahami bisa langsung kami tanyakan.”<sup>7</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan betapa penting interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, guna meningkatkan semangat belajar dari siswanya.

Dibawah ini dapat kita lihat tabel pernyataan responden bahwa guru mengadakan tanya jawab disela-sela proses belajar mengajar:

---

<sup>7</sup> Nurul Hidayani, Siswa SMP Neg. 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang Kelas VIIa, 23 September 2010.

**Tabel X**  
**Guru Mengadakan Tanya Jawab**  
**Di Sela-sela Proses Pembelajaran**

No	Alternatif Jawaban	F	%
4	Apakah disela-sela proses pembelajaran sekali-kali guru memberikan pertanyaan?		
	a. Ya	13	29 %
	b. Kadang-kadang	26	58 %
	c. Tidak pernah	6	13 %
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 5

Dari hasil tabulasi angket di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi penerapan metode tanya jawab oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Malangke bisa dikatakan cukup baik dengan 58 % siswa yang menjawab kadang-kadang guru mengadakan tanya jawab disela-sela proses belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa interaksi yang dilakukan oleh guru bisa menjalin keakraban dengan siswa.

Lebih lanjut, penggunaan metode mengajar yang bervariasi yang dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Malangke tidak terbatas hanya kepada beberapa tabel yang telah kami tampilkan sebelumnya.

Dari penyebaran angket kepada responden masih terdapat beberapa lagi variasi dan metode yang sering digunakan antara lain :

**Tabel 11**  
**Guru Menggunakan Metode yang Berbeda**  
**Disetiap Pertemuan**

No	Alternatif Jawaban	F	%
5.	Apakah guru menggeunakan metode yang berbeda disetiap pertemuan?		
	a. Ya	24	53 %
	b. Kadang-kadang	12	27 %
	c. Tidak pernah	9	20 %
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 6

Data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang menjadi responden menyatakan bahwa guru menggunakan metode yang berbeda disetiap pertemuan yang berbeda pula.. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru bidang studi pendidikan agama Islam SMP Negeri 1 Malangke menerapkan metode yang bervariasi dengan cara menggunakan metode yang berbeda pada setiap pertemuan.

Namun sangat disayangkan, dari penerapan metode yang bervariasi yang sering dilakukan oleh guru terkait, ada satu metode yang dirasa mudah dilakukan dan sangat cocok dengan bidang studi pendidikan agama Islam serta sangat berguna dalam melatih peserta didik menimbulkan kesanggupannya dalam merumuskan pikirannya secara teratur sehingga dapat diterima orang lain, dan untuk membiasakan peserta didik yang sulit mendengar pendapat orang lain, yang sangat jarang dilakukan

oleh gurunya, yaitu metode diskusi. Hal ini dibuktikan dengan hasil penyebaran angket yang tertera pada tabel berikut :

**Tabel 12**  
**Guru Mengelompokkan Siswa**  
**Untuk Mendiskusikan Materi Pelajaran**

No	Alternatif Jawaban	F	%
6	Apakah dalam proses pembelajaran guru mengelompokkan siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran?		
	a. Ya	2	4,4 %
	b. Kadang-kadang	6	13,4 %
	c. Tidak pernah	37	82,2 %
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 7

Dari hasil tabulasi angket di atas maka dapat dikatakan bahwa hampir tidak pernah guru menggunakan metode diskusi pada variasi metode yang diterapkannya. Hal ini tentu saja sangat disayangkan melihat bahwa variasi metode yang diterapkan oleh guru SMP Negeri 1 Malangke sangat disukai oleh siswa.

Dengan adanya hasil di atas tentunya sangat diharapkan bagi guru terkait untuk lebih meningkatkan pengetahuannya terhadap metode-metode yang telah diterapkan maupun yang belum diterapkannya kepada siswa agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dari sebelumnya.

### **C. Penerapan Variasi Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Malangke Kab. Luwu Utara**

Sebagaimana halnya lembaga pendidikan pada umumnya, peranan bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara dituntut untuk membina siswa supaya menjadi manusia seutuhnya (jasmani dan rohani), itu sangat ditentukan oleh kualitas dan kuantitas baik guru maupun siswanya dalam proses belajar mengajar, karena proses pendidikan tidak hanya menggali dan mengembangkan sains, tapi juga lebih penting lagi yaitu dapat menemukan konsespsi baru yang utuh, sehingga dapat membangun masyarakat islam sesuai dengan keinginan dan kebutuhan yang diperlukan.

Berbicara mengenai Penerapan Variasi Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Malangke Kab. Luwu Utara, penulis tidak dapat merinci satu persatu tentang keberhasilan dalam belajar terhadap apa yang dicapai dalam penggunaan metode mengajar yang bervariasi, namun penulis hanya dapat menggambarkan secara umum dengan pengamatan penulis atau dialog yang penulis lakukan dengan beberapa responden serta penyebaran angket yang dijawab oleh siswa selaku responden dalam penelitian ini. Beberapa dari mereka sangat antusias mengikuti pelajaran agama karena penerapan metode mengajar yang bervariasi yang telah diterapkan oleh guru mereka.

Berikut ini penulis akan kemukakan hasil dialog dengan salah satu siswa pada sekolah tersebut. Mereka mengemukakan :



Penerapan metode mengajar yang bervariasi yang diterapkan oleh guru, kami rasa sangat efektif. Hal ini terasa betul bagi kami bahwa dulunya pelajaran agama sangat membosankan, tapi sekarang kami senang belajar agama dan lebih mudah memahami penjelasan guru. Bahkan sekarang nilai pelajaran agama kami pun sudah bagus.<sup>8</sup>

Pernyataan diatas didukung dengan hasil penyebaran angket kepda responden.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pernyataan siswa terhadap senang dan tidaknya terhadap materi pelajaran PAI karena penggunaan metode yang bervariasi.:

**Tabel 13**  
**Kesenangan Murid Terhadap Pelajaran PAI**  
**Setelah Guru Menggunakan Metode yang Bervariasi**

No	Alternative Jawaban	F	%
7.	Apakah anda senang belajar PAI setelah guru anda menerapkan metode mengajar yang bervariasi?		
	a. Senang	41	91 %
	b. Kurang senang	4	9 %
	c. Tidak senang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 9

Dari keterangan tabel diatas, membuktikan bahwa metode yang bervariasi cukup efektif digunakan untuk membangkitkan minat belajar peserta didik serta sangat baik diterapkan kepada siswa yang sering merasa jenuh terhadap bidang studi tertentu.

---

<sup>8</sup> Nurfajri, Siswa Kelas IXb SMP Neg. 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang Kelas IXa, 23 September 2010

Untuk itu diharapkan bagi guru bidang studi pendidikan agama islam khususnya, dan guru SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara secara umum, untuk menguasai dan menerapkan metode yang bervariasi ini, guna meningkatkan kualitas peserta didik yang ada disekolahnya.

Untuk mencapai tujuan pengajaran dalam proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari efektifitas metode mengajar yang digunakan. Oleh karena itu untuk menjadikan proses belajar mengajar efektif, maka seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kegiatan belajar mengajar sebaik mungkin.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka untuk melihat efektif atau tidaknya metode yang digunakan guru-guru agama islam di SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara Dapat dilihat tabel jawaban responden sebagai berikut :

**Tabel 14**  
**Efektifitas Variasi Metode Mengajar Bidang Studi PAI**

No	Alternatif Jawaban	F	%
8.	Menurut anda apakah penerapan metode mengajar yang bervariasi efektif digunakan oleh guru anda?		
	a. Efektif	33	73 %
	b. Kurang efektif	12	27 %
	c. Tidak efektif	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Hasil tabulasi Angket untuk siswa item No. 10

Berdasarkan keterangan dari tabel tersebut di atas, dapat diketahui ternyata siswa selaku responden merasa bahwa metode mengajar bervariasi sangat efektif digunakan dalam proses belajar, hal ini sesuai dengan apa yang mereka nyatakan diatas dalam bentuk jawaban dari pertanyaan yang ada pada angket.

Selanjutnya pendapat tersebut diperkuat dengan penjelasan yang dikemukakan oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam :

Dra. Marhaedah, guru PAI SMP Negeri 1 Malangke mengatakan bahwa :

Selain prestasi siswa yang meningkat dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, maka dilain pihak semangat para siswa untuk mengetahui lebih banyak tentang pengetahuan Agama semakin tinggi. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya siswa yang sekalipun bukan jam mata pelajaran PAI, tetapi klo ada hal-hal yang mereka belum pahami ataukah merasa ada semacam ganjala-ganjalan yang menyangkut masalah agama islam, maka mereka datang bertanya, baik disaat sedang istirahat dikantor ataupun dikala sedang berada dihalaman sekolah.<sup>9</sup>

Dan lebih tegas lagi telah dijelaskan oleh Drs. Burhanuddin selaku Kepala Sekolah yang mengatakan , “Dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, maka sudah jelas efektifitas siswa dalam menerima materi pelajaran PAI semakin efektif hal ini saya katakan karena terlibatnya siswa secara aktif, tertariknya minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disajikan, bangkitnya motivasi siswa, dan munculnya individualitas siswa”.<sup>10</sup>

Hal ini didukung pula dari hasil observasi yang kami lakukan pada Program Pengembangan diri yang diterapkan oleh SMP Negeri 1 Malangke Kabupaten Luwu

---

<sup>9</sup> Marhaedah, Guru Kelas IX SMP Neg. 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang Guru. 24 September 2010

<sup>10</sup> Burhanuddin, Kepala Sekolah SMP Neg. 1 Malangke Kabupaten Luwu Utara, *Wawancara*, Ruang Kepala Sekolah. 24 September 2010

Utara yang berjalan pada sore hari khususnya pada Pengembangan diri dibidang studi Pendidikan Agama Islam, siswa terlihat sangat antusias mengikutinya dan cukup banyak siswa yang memilih pengembangan diri tersebut.

Selanjutnya, siswa sebagai subjek sekaligus sebagai objek proses belajar mengajar di sekolah, akan sangat besar pengaruhnya dalam memberikan peningkatan dan pengembangan dari pendidikan disuatu sekolah. Pengaruh tersebut dimaksudkan apabila kita hendak mengadakan atau ingin melihat efektifitas variasi mengajar atau metode mengajar yang bervariasi pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Malangke, maka salah satu tolak ukurnya adalah melihat nilai yang diperoleh dari para siswa tersebut. Apabila nilai yang diperoleh siswa tersebut baik, maka dapat dikatakan bahwa metode yang diterapkan oleh gurunya berhasil.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode mengajar guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Malangke bisa dikatakan cukup variatif dengan diterapkannya beberapa metode yang membuat proses pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan.
2. Terjadi peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dengan diterapkannya metode mengajar bervariasi oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Malangke. Baik berupa nilai yang diperoleh maupun minat dalam belajar PAI.
3. Pengajaran dengan metode mengajar bervariasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Malangke sudah cukup efektif, dilihat dari adanya peningkatan dari hasil belajar siswa itu sendiri.

#### **B. Implikasi Penelitian**

1. Kepala Sekolah sebagai pemimpin disekolah hendaknya menekankan kepada guru-guru untuk lebih memperhatikan teknik dan metode yang dipakai dalam menyampaikan materi ajar agar apa yang disampaikan lebih tepat sasaran dan sampai kepada apa yang menjadi tujuan pembelajaran.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam hendaknya lebih meningkatkan pengetahuannya terhadap metode mengajar yang diterapkan dan metode-metode yang lain yang belum pernah diterapkan agar variasi yang dilakukan lebih menarik bagi siswa.
3. Guru bidang Studi Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat merespon dan berinteraksi dengan siswa tentang keinginan-keinginan siswa dalam belajar yang lebih menarik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia 1997.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- \_\_\_\_\_. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta
- \_\_\_\_\_. *Kepribadian Gur*. Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Departemen agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: CV. Kathda, 2005.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- DePorter, Bobbi. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa. 2000.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Saiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2006.
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad ke 21*. Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna Baru, 2003.
- Marimba, Ahmad D. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Cet.V; Bandung: PT. Al-Maarif, 1981.
- Nasution, S. *Azas-azas Kurikulum*. Bandung: Jemars, 1982.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. 1; Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,
- Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Jaya, 1999.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta 2003.

- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- \_\_\_\_\_. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdikarya, 2005.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XV; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiono. *Metode Penelitian Administrasi*. Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sunaryo. *Strategi Belajar mengajar dalam Pengajaran IPS*. Jakarta: Depdikbud
- Suryabarat, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistic*. Cet. IV; Makassar: UNM, 2003.
- Ubiyati, Hj. Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Pustaka Setia, 1998.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Nomor 2 tahun 2003 BAB IV pasal 30. Jakarta: CV. Tamita Utama, 2004.
- Usman, Moh. Uzer dan Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 1993.
- \_\_\_\_\_. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994.
- Yunus, Mahmud. *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Hidayah Agung, 1998.